



## PROBLEM-BASED LEARNING BERBANTUAN WEBSITE SWAY MELALUI WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN IPA

Sri Listianah<sup>1</sup>, Noor Malihah<sup>2</sup>, Nur Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> IAIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

<sup>3</sup> Kemenag Kab.Kudus, Kudus, Indonesia

<sup>1</sup>[srilistianah73@gmail.com](mailto:srilistianah73@gmail.com), <sup>2</sup>[noormalihah\\_itah@yahoo.com](mailto:noormalihah_itah@yahoo.com), <sup>3</sup>[nurarifinjojo70@gmail.com](mailto:nurarifinjojo70@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang hasil sebuah penelitian kualitatif yang mendiskusikan: 1) perencanaan Problem Based Learning berbantuan sway melalui Whatsapp Group, 2) proses pelaksanaan Problem Based Learning berbantuan Sway melalui Whatsapp Group, 3) Evaluasi pelaksanaan Problem Based Learning berbantuan sway melalui Whatsapp Group. Penelitian ini merujuk kepada metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data divalidasi melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan pembelajaran dengan Problem Based Learning berbantuan Sway diawali dengan menginformasikan pembelajaran menggunakan Sway dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah Problem-Based Learning yang disampaikan melalui Whatsapp Group 2) Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah Problem Based Learning dan Sway yang disampaikan melalui Whatsapp Group sehingga pembelajaran lebih interaktif dan mandiri 3) evaluasi pelaksanaan Problem Based Learning berbantuan Sway melalui Whatsapp Group tak lepas dari kendala-kendala dalam pembelajaran, misalnya masalah jaringan internet dan kuota yang terbatas. Hasil penelitian ini dapat menjadi model alternatif dalam pembelajaran online. Namun, guru harus memberikan perhatian pula pada permasalahan yang dapat timbul saat menerapkan model ini dalam mengajar.

**Kata Kunci:** *problem-based learning, SWAY, grup Whatsapp, pembelajaran IPA*

## SWAY-ASSISTED PROBLEM-BASED LEARNING THROUGH WHATSAPP GROUP IN NATURAL SCIENCE LEARNING

### ABSTRACT

*This paper explains the result of a qualitative study that discusses; 1) planning for Sway-assisted Problem-Based Learning assisted with Sway through WhatsApp Groups 2) the process of implementing Problem-Based Learning assisted with Sway through WhatsApp Groups 3) Evaluation of the implementation of Problem-Based Learning assisted with Sway through WhatsApp Groups. The study refers to a descriptive qualitative method in nature. The data are collected through observation, interviews, and documentation. The data are validated through technical triangulation. The results show that; 1) learning planning with Problem-Based Learning assisted with Sway begins with informing Sway-assisted learning and making lesson plans that contain Problem-Based Learning steps and Sway links are delivered via WhatsApp Group 2) the process of implementing Problem-Based Learning assisted with Sway via WhatsApp Group. Learning according to the steps of Problem-Based Learning and Sway is delivered through WhatsApp Groups so that learning is more interactive and independent. Problem-Based Learning as a model in the learning process, Sway as a medium to deliver material and WhatsApp Groups as a communication medium 3) evaluation of the implementation of Problem-Based Learning assisted with Sway through WhatsApp Groups cannot be separated from obstacles in learning, mainly on the internet network problems, or insufficient internet data. The results of this study may become an alternative model to teach online. Nevertheless, teachers should be aware of the problems that may appear when they decide to implement this model.*

**Keywords:** *problem-based learning, SWAY, WhatsApp group, natural science learning*

Submitted	Accepted	Published
09 November 2021	08 Februari 2022	27 Maret 2022

<b>Citation</b>	:	Listianah, S., Malihah, N., & Arifin, N. (2021). Problem Based Learning Berbantuan Sway Melalui Whatsapp Group Dalam Pembelajaran IPA. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 620-632. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8608">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8608</a> .
-----------------	---	---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar dari rumah untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 telah disampaikan oleh Kemendikbud melalui edaran Surat Nomor

36962/MPK.A/HK/2020. Maka sekolah harus bisa untuk memberikan hal-hal yang menarik dalam pembelajaran walaupun belajar di rumah. Guru perlu faham dengan model-model

pembelajaran yang harus diterapkan di masa pandemi ini. Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini dilakukan secara daring.

PJJ adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi agar berjalan efektif dan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari jarak jauh. Salah satu metode pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan jaringan internet (Sudarsana, 2020: 178). Daheri dkk (2020) menyampaikan bahwa beberapa media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring misalnya *Google Classroom*, Rumah Belajar, Ruang Guru, *Google for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar.

Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran IPA ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan di sekolah dasar diantaranya model *discovery*, inkuiri, model kontekstual, dan *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pembelajaran yang interaktif yang memuat pemecahan masalah di mana siswa bisa mengembangkan kreatifitas dan keaktifan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kenyataan untuk memperoleh pengetahuan baru (Muhammad, 2011: 86). PBL adalah model pembelajaran yang inovatif dengan mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa untuk mencari jawaban dari masalah dan bekerja dalam suatu tim. Huda (2013: 271) menyatakan bahwa PBL ditujukan untuk membentuk unsur pengajaran menjadi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bersifat *students centered*.

Inovasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki situasi sebelumnya menjadi lebih baik, mengembangkan pengetahuan serta wawasan, menumbuhkan semangat dalam bekerja, dan mampu beradaptasi dengan zaman. Media pembelajaran merupakan objek yang paling mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan zaman. Karena media pembelajaran memberikan banyak pilihan untuk inovasi. Penelitian terkait penerapan PBL di sekolah tingkat dasar sudah banyak dilakukan (Surya 2017, Oktaviani dkk, 2018)

Wihartanti dkk (2017) melaporkan bahwa model pembelajaran akan lebih optimal dalam pelaksanaannya apabila berbantuan dengan media pembelajaran baik yang sederhana ataupun berbasis teknologi. Pembelajaran yang menggunakan teknologi salah satunya adalah *Sway*. Siswa dapat mengakses *Sway* dari berbagai alat digital seperti HP, tablet, laptop atau komputer dan alat digital lainnya. Pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan ruang dan waktu (Wihartanti dkk, 2017: 54).

*Sway* adalah media pembelajaran online yang bisa menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan siswa di zaman kecanggihan digital sekarang ini. Pemformatan *Sway* bisa dilakukan dengan mudah dan cepat. Aplikasi *Sway* jika didukung oleh jaringan internet yang baik, akan dapat membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Siswa dapat dengan mudah membuka materi pembelajaran dengan membuka link yang dikirim oleh guru melalui Whatsapp Group.

Beberapa penelitian tentang penerapan *Sway* dalam pembelajaran di SD yang dilaporkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar hingga hasil belajar telah dilakukan (Raharjo dkk, 2020 dan Junaedah, 2020).

Maharini (2015) menyampaikan bahwa pembelajaran bisa menjadi interaktif adalah jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media dan menyajikan materi yang memadukan teks, gambar, grafik, animasi, suara, dan video. Salah satu menjadi interaktif yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Anak sekarang ini termasuk generasi *digital native*. Yakni generasi atau anak yang lahir setelah tahun 1980-an atau *net generation*. Dimana anak lahir seiring dengan adanya kemajuan teknologi, yang dikelilingi dengan teknologi yang canggih sejak kecil, misalnya tablet, komputer, laptop, gawai, internet, media sosial dan lain-lain. Mereka cepat faham dalam menggunakan alat-alat digitalnya (Dewi, 2020). Mereka akan mengenal dan memanfaatkannya dengan mudah.

Tantangan dalam pandemi COVID-19 mengharuskan siswa untuk melaksanakan belajar di rumah dan guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan model pembelajaran,

diantaranya adalah PJJ atau dalam jaringan (daring). Sekolah pun harus menyesuaikan kebutuhan dalam melaksanakan PJJ dengan menyiapkan sarana prasarana sekaligus kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi seperti: *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *voice note*, *Whatsapp Group*, atau chat lainnya (Jamilah, 2020: 238). *WhatsApp* merupakan aplikasi ponsel dan media sosial berbasis web yang tergabung dengan berbagai fitur untuk berkomunikasi secara mudah dan ringan dengan pengguna lain, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, bisnis, dan hal-hal lain yang dikembangkan dengan jaringan internet (Indriyani, 2021: 44).

Untuk menjawab tantangan pandemi COVID-19, SD/MI juga menerapkan berbagai model dan media dalam pembelajaran. Salah satunya adalah MI NU Al Falah Tanjungrejo Kecamatan Jekulo yang menggunakan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Guru akan mudah mengirim materi pembelajaran dan berkomunikasi, demikian juga orang tua atau siswa dapat merespon apa yang disampaikan guru. MI NU Al Falah adalah salah satu MI di Kecamatan Jekulo yang menjadi madrasah induk di KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) Kecamatan Jekulo. Walaupun berada di pinggiran kota, guru dan siswa semangat dalam pembelajaran sehingga sering mendapat juara dalam lomba, diantaranya lomba dokter kecil (UKS), kompetisi sains madrasah (KSM), dan lomba sekolah sehat (LSS). Dalam rangka mendukung implementasi kurikulum darurat madrasah di masa pandemi, MI NU Al Falah menerapkan pembelajaran *online* yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan pemanfaatan aplikasi *Sway* dalam menyampaikan materi, serta menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa dalam Pembelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara awal dengan guru ditemukan bahwa model pembelajaran ini mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Mereka juga antusias dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas dari guru serta terjadi umpan balik yang baik.

Dari penelitian terdahulu, pemanfaatan PBL dan *Sway* telah banyak dilakukan. Namun kemampuan dan keberhasilan MI NU Al Falah memadukan 3 hal dalam pembelajaran IPA, khususnya untuk materi Sistem Pernapasan Manusia pada tema 2 kelas V yang tercantum dalam KD 3.2 (menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia) sesuai dengan Permendikbud Nomer 37, 2018 adalah hal yang menarik untuk dikaji mengingat kondisi keterbatasan sekolah yang terletak pada pinggiran kota.

Untuk itu, peneliti tertarik melihat bagaimana perencanaan pembelajaran materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Sway* melalui *Whatsapp Group*. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengamati bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan memadukan ketiga hal tersebut. Tentu akan menarik jika hal ini dibagikan kepada guru lain yang membutuhkan alternative model pembelajaran. Sekaligus peneliti juga tertarik mengulik evaluasi pelaksanaan model pembelajaran tersebut, sehingga mampu mengukur kemampuan siswa dengan baik berdasar pada hasil observasi, interview dan dokumen.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut Rusman (2010: 229), model PBL adalah pembelajaran inovatif bagi siswa, dimana siswa benar-benar mengoptimalkan kemampuan berpikirnya dengan bekerja dalam tim, sehingga siswa mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan. Lebih lanjut Rusman (2010: 243) menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah: (1) peserta didik berpusat pada masalah, (2) pengelompokkan siswa untuk berdiskusi, (3) memberikan bimbingan individu maupun kelompok, (4) melaporkan hasil karya, (5) memberikan analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah. Hal senada disampaikan oleh Dirgantara (2016: 41) bahwa pembelajaran dengan PBL memiliki karakteristik berpusat pada siswa (*student centered*) dalam belajarnya, terdapat kelompok-kelompok untuk berdiskusi, terdapat fasilitator

dan moderator yaitu guru atau dosen dan fokus untuk menemukan pemecahan masalah serta melatih siswa untuk belajar secara mandiri.

*Sway* adalah alat presentasi berbasis internet dengan berbagai fitur sehingga ketika presentasi dapat menggabungkan gambar, teks, video, dan suara (Krees dan Brezwer dalam Fakhmawati, 2016: 3). *Sway* juga merupakan salah satu bentuk multimodal teks dimana berkombinasikan gambar dan bentuk tertentu yang disertai *template design* dan merupakan alat presentasi yang dibuat pada laman *sway.com* serta dapat diputar secara online dan dibagikan melalui *web link* dengan memiliki akun email *outlook* (Usodo dkk, 2016:745).

Sementara, *WhatsApp* adalah aplikasi yang berfungsi sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi yang mudah dan ringan serta dapat digunakan untuk tempat diskusi atau menyampaikan materi pembelajaran (Al Quddus, 2020: 126; Zulela, 2021: 140). *Whatsapp* juga dapat dibuat untuk komunikasi dalam grup melalui *Whatsapp Grup* (WAG) dan media ini dapat digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

Objek penelitian dalam hal ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Sway* pada mata pelajaran IPA. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara Guru sebagai responden berdasarkan tugas dan perannya secara profesional. Guru kelas lebih dominan dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa silabus, RPP, nilai siswa dan profil madrasah dari MI NU Al Falah.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, dimana peneliti masuk ke grup sebagai *participant observer* (*silent reader*) yang hanya mengamati proses kegiatan pembelajaran dari mulai

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru untuk mengetahui pelaksanaan *Problem Based Learning*, *Sway* serta bagaimana langkah-langkah *Problem Based Learning* itu disampaikan melalui WAG. Kemudian apakah kendala atau kesulitan-kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Sway* melalui WAG dalam proses pembelajaran IPA. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administrative seperti silabus, RPP, nilai serta data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Analisis data yang peneliti lakukan dengan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perencanaan Implementasi Problem Based Learning Berbantuan Sway Melalui Whatsapp Group*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru X Kelas V MI NU Al Falah pada mata pelajaran IPA materi sistem Pernapasan manusia diawali dengan guru mempersiapkan materi tentang sistem Pernapasan berupa RPP yang memuat penyajian PBL. Guru menerapkan PBL sesuai dengan langkah yang disampaikan oleh Dirgantara (2016: 41) dan Rusman (2020: 243). Karakteristik PBL tersebut mampu menjawab tantangan pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V materi sistem Pernapasan manusia di MI NU Al Falah Tanjungrejo. Hal sebagaimana disampaikan oleh Ibu X selaku guru kelas V berikut ini:

"Sebelum pembelajaran, kami mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan dengan membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan *Problem Based Learning* sesuai langkah-langkahnya." (Wawancara Ibu X, 20 Mei 2021)

Persiapan selanjutnya adalah membuat pembelajaran yang lebih interaktif dengan model

Problem Based Learning dengan berbantuan *Sway* yang akan disampaikan melalui WAG. Di dalam *Sway* kita dapat memasukkan konten-konten pembelajaran seperti materi pembelajaran, gambar, video, juga link dan suara.

Setelah materi dipersiapkan, selanjutnya membuat media untuk menyampaikan materi tersebut dengan *Sway*. Kemudian *Sway* yang telah jadi berupa link itu kami bagikan ke siswa lewat Whatsapp Group kelas (Wawancara Ibu X, 20 Mei 2021)

Sesuai anjuran dari pemerintah bahwa kita harus melaksanakan pembelajaran daring, maka kita sebagai guru harus bisa membuat pembelajaran daring ini menjadi interaktif, menarik dan menyenangkan siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai perencanaan implementasi Problem Based Learning berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group Kelas V pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, peneliti memperoleh temuan yaitu:

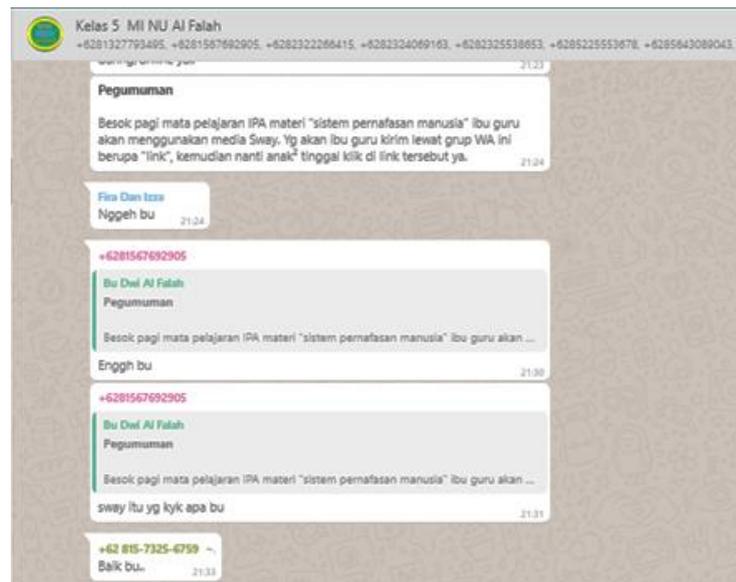
1. Perencanaan yang dibuat dengan memadukan PBL berbantuan *Sway* melalui WAG diawali dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran PBL dan *Sway*.
2. Guru kelas merancang materi pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia yang akan disampaikan dengan model PBL berbantuan *Sway* melalui WAG.
3. Menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran mata pelajaran IPA akan menggunakan *Sway* melalui WAG
4. Menyiapkan RPP yang memuat pembelajaran model PBL berbantuan *Sway* yang disampaikan melalui WAG.

Pada temuan pertama, perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi Sistem

Pernapasan Manusia dengan menggunakan PBL dengan langkah-langkahnya yaitu: a. orientasi siswa pada masalah; b. mengelompokkan siswa untuk berdiskusi; c. membimbing diskusi kelompok; d. melaporkan hasil karya; e. menganalisa dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah selanjutnya adalah guru merancang materi pembelajaran dengan PBL dan *Sway*. Menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran melalui Whatsapp Group. Materi sistem pernapasan manusia meliputi organ pernapasan manusia, cara menjaga organ pernapasan manusia dan cara merawat organ pernapasan manusia. Menyiapkan gambar-gambar dan video juga quiz yang akan dimasukkan dalam aplikasi *Sway*. Dan ini sangat menarik ketika diterapkan dengan penggunaan media *Sway* yang mampu menampilkan materi-materi pembelajaran yang disertai gambar-gambar serta dilengkapi dengan video dari youtube yang berkaitan dengan materi tersebut.

Berikutnya guru menginformasikan kepada siswa dan orang tua tentang pembelajaran mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan aplikasi *Sway* melalui WAG kelas. Dengan tujuan siswa dan orang tua mengetahui pembelajaran seperti apakah *Sway* itu. Hasil dari pembuatan *Sway* adalah berupa link yang akan dibagikan pada saat pembelajaran melalui WhatsApp Grup kelas. Link *Sway* ini bisa diakses oleh semua orang dengan mudah. Karena link yang dibuat guru X adalah link yang share untuk semua. Jadi semua orang secara umum bisa membuka link tersebut tanpa harus *download* aplikasinya. Oleh karena itu siswa tidak perlu *mendownload* aplikasi *Sway* tersebut asalkan ada jaringan internet siswa bisa langsung membukanya.



**Gambar 1. Pengumuman Pembelajaran Menggunakan Sway**

Siswa menanggapi pengumuman dari guru dengan baik, tetapi ada juga yang bertanya apakah *Sway* itu. Guru memberikan tanggapan dari siswa.

Langkah berikutnya adalah guru menyiapkan RPP yang memuat pembelajaran dengan Problem Based Learning berbantuan *Sway*. Di dalam RPP dijelaskan langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning materi sistem Pernapasan manusia. Guru menyiapkan juga video pembelajaran yang selanjutnya dimasukkan dalam media *Sway*.

Dengan demikian rencana pembelajaran yang dilaksanakan guru X MI NU Al Falah dengan mendasarkan media *Sway* sebagai media pembelajaran daring mendukung pelaksanaan dari kurikulum sesuai dengan aturan dari Dirjen Dikti bahwa anak-anak harus tetap belajar walaupun dalam keadaan darurat. Kegiatan belajar di tengah kondisi darurat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah (Keputusan Dirjen Pendis, 2020:1)

Pemilihan PBL berbantuan *Sway* dalam pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia dikarenakan PBL bisa melatih anak untuk belajar mandiri dengan dibantu media *Sway* yang mempunyai kelebihan dalam memuat konten-konten berupa materi yang disertai gambar-gambar ditambah dengan video. Siswa

dengan mudah bisa memahami materi sehingga diasumsikan sama dengan karakter siswa SD.

#### ***Pelaksanaan Problem Based Learning Berbantuan Sway Melalui Whatsapp Group***

Dari hasil pengamatan, dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning Berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia bagi siswa kelas V MI NU Al Falah, maka peneliti menyampaikan hasil temuannya secara bertahap. Di awali dengan tahapan, di saat peneliti masuk ke dalam WAG kelas V MI NU Al Falah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas V secara daring. Peneliti hanya sebagai *partisipant observer* (silent reader).

Kegiatan awal atau kegiatan pembukaan dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Kegiatan guru memberi salam dan menyapa siswa lewat video. Memberikan semangat dan motivasi untuk tetap belajar dari rumah dan menyampaikan secara singkat mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. (Observasi, 29 Mei 2021)

Guru X mengirimkan video rekaman visual untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru X juga mengulas pelajaran yang telah

dilaksanakan kemarin. Selanjutnya guru X menyampaikan satu permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan ini. Guru X menyampaikan materi bagaimana kita bernafas, kita bernafas menghirup apa, dan mengeluarkan apa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan langkah-langkahnya. Dan dengan *Sway* guru X menyampaikan materi cara merawat organ Pernapasan melalui link *Sway*. Dan

permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa dengan pembelajaran PBL adalah bagaimana cara merawat organ pernapasan. Video yang telah dikirim ke grup kelas, terdapat siswa yang langsung memberi respon, ada yang hanya membaca serta menyimak saja. Dan juga ada yang belum bergabung dalam kelas WAG. (Observasi, 29 Mei 2021)



Gambar 2. Kegiatan Awal Pembelajaran Melalui WAG

Pada langkah awal, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2, guru memberikan perhatian penuh pada siswa dengan menyampaikan masalah. Pembelajaran dimulai dengan guru membagikan video di WAG. Kemudian siswa diajak guru X untuk melakukan 1) kegiatan bernafas dengan menghirup oksigen dan mengeluarkan karbondioksida (siswa melakukan kegiatan bernafas), 2) Guru menanyakan apa yang dirasakan dalam kegiatan bernafas dan bagaimana prosesnya, 3) Guru X membagikan link *Sway* yang berisikan materi cara merawat organ pernapasan manusia melalui WAG, dan 4) Siswa membuka link untuk dipelajari materi-materi yang ada di dalam *Sway*. Semua kegiatan pada langkah pertama PBL ada di dalam video rekaman guru.

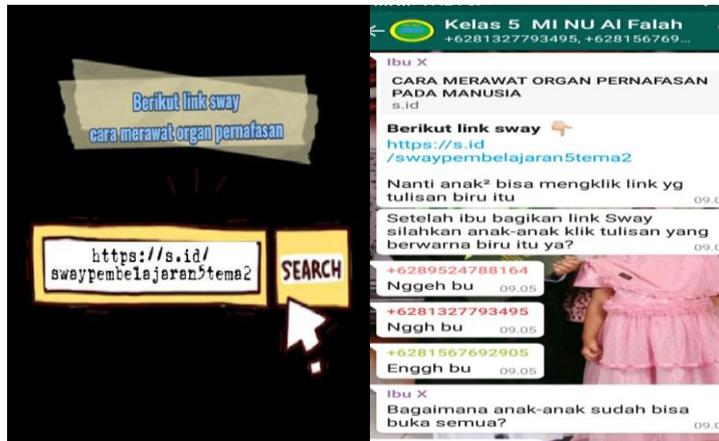
Guru X memerintahkan siswa untuk membuka link *Sway* dengan cara klik tulisan yang berwarna biru. Setelah siswa merespon perintah guru, selanjutnya menginformasikan untuk membuka menu-menu selanjutnya dengan cara menggeser layar HP yang akan muncul slide-slide materi pembelajaran. Dan siswa menanggapi dengan antusias mengirim

screenshot *Sway* yang sudah di buka. Setelah itu guru X memerintahkan untuk membaca dan mempelajari materi-materi tersebut. Kemudian menyimak video dari *youtube* yang ada di dalam *Sway*, selanjutnya mengerjakan quiz pembelajaran sebagai latihan untuk mengerjakan soal tentang materi cara merawat organ Pernapasan. Setelah materi-materi dibaca dan dipelajari siswa, guru X memerintahkan untuk menutup *Sway* dengan cara klik tanda kembali yang ada di HP seperti biasa saat membuka dan menutup WAG sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3.

*Sway* merupakan media interaktif yang menggunakan jaringan online untuk menyampaikan ide cerita, video, musik, gambar, dan lainnya. Dan bagi siswa sangat mudah membukanya tanpa harus mendownload aplikasi tersebut, hanya tinggal klik link yang dikirimkan. Menurut Istiqomah kelebihan aplikasi *Sway* dibandingkan aplikasi presentasi lainnya adalah: (1) memiliki banyak desain yang bisa dipilih untuk memperindah pengguna dalam membuat berbagai karya seperti video, musik, gambar, link, dan sebagainya; (2) terdapat konten seperti

foto dan video yang bisa dipilih dan langsung tersimpan di cloud karena Sway App terhubung dengan awan; (3) aplikasi Sway akan langsung bisa dibentuk ulang sebagai slide presentasi pada

saat membuka melalui gadget, laptop, atau komputer; (4) Sway mempermudah penggunaannya untuk berkolaborasi dengan pengguna lain (Istiqomah, 2016: 315).



Gambar 3. Link Sway yang Harus Dibuka Siswa Untuk Pembelajaran

Dengan segala kelebihan Sway, siswa lebih interaktif dan semangat dalam pembelajaran sehingga langsung menanggapi perintah guru untuk membuka Sway dengan mengirim screenshot Sway yang telah dibuka. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, anak-anak sekarang termasuk usia digital native sehingga tidak butuh waktu lama untuk belajar alat digitalnya.

Langkah kedua PBL adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar, yakni Guru X mengelompokkan siswanya menjadi 4 bagian. Di mana 1 bagian terdiri dari 6 anak.

Dalam pemilihan pengelompokkan siswa dengan cara dalam kelompok siswa itu terdapat salah satu siswa yang akif atau yang pintar sehingga dalam pelaksanaan diskusi nantinya bisa berjalan dengan baik. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mendapatkan jawaban masalah yaitu bagaimana cara merawat organ Pernapasan. Guru memerintahkan siswa untuk membuat grup WA dari masing-masing kelompok untuk berdiskusi. Siswa berdiskusi di grup WA kelompok masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing mengirim screenshot proses diskusi kelompoknya.



Gambar 5. Diskusi Kelompok Masing-Masing dalam WAG Tersendiri

Langkah berikutnya, guru X memberikan bimbingan penyelesaian masalah. Guru X memotivasi siswa untuk mencari informasi sebanyak mungkin, kemudian melakukan ujicoba untuk mendapatkan jawaban. Langkah ini yang menurut guru X agak kesulitan karena tidak bisa melihat langsung diskusi yang dilakukan siswa. Sebagaimana wawancara secara online dengan guru X:

Saat diskusi guru tidak bisa melihat langsung keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Karena diskusi yang dilakukan siswa juga secara daring melalui WAG kelompok masing-masing. (Wawancara Ibu X, 31 Mei 2021)

Ini merupakan salah satu kendala dari pelaksanaan PBL secara online atau melalui WhatsApp. Bahwa tidak semua tahapan dalam PBL bisa dilaksanakan, sehingga ini merupakan kelemahan yang terjadi pada saat PBL dialokasikan secara daring. Di sini guru hanya sebagai fasilitator dan moderator, akan tetapi dengan berbantuan *Sway* siswa bisa menemukan jawaban dari permasalahan dalam pembelajaran karena materi-materi yang disampaikan guru ada di dalam *Sway*. Dan ini bisa menjadi solusi pemecahan masalah siswa.

Langkah yang keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya kelompok, yakni siswa menyiapkan laporan hasil dari diskusi kelompok dan guru X meminta

perwakilan siswa dari kelompok masing-masing untuk melaporkan hasil karyanya. Kemudian perwakilan dari kelompok melaporkan hasil karyanya diawali oleh presentasi kelompok 1, setelah itu kelompok 4, dilanjutkan kelompok 3, dan yang paling akhir kelompok 2.

Setelah hasil karya dilaporkan oleh kelompok masing-masing, peneliti mengamati hasil laporan dari masing-masing kelompok sama dengan materi yang dituangkan dalam *Sway* baik itu berasal dari teks materi ataupun dari video. Ini artinya melatih siswa untuk bisa mandiri mencari jawaban pemasalahan yang disampaikan oleh guru X. Dan secara tidak langsung *Sway* ini bisa menggantikan guru X yang mengalami kesulitan pada saat langkah yang ketiga. Dengan demikian pembelajaran dengan *Sway* akan lebih memudahkan siswa untuk menemukan jawaban. Langkah yang kelima dari PBL adalah mengadakan analisa dan evaluasi proses dari pemecahan masalah. Ibu guru X memerintahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil karya dari kelompok lainnya atau antar kelompok saling menanggapi.

Dimulai dari kelompok 1 yang memberikan tanggapan bahwa kita harus merawat organ-organ Pernapasan berkaitan dengan kondisi saat ini harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Dilanjutkan kelompok 2 memberikan tanggapan kepada kelompok 1, lalu dilanjutkan kelompok 3



Gambar 6. Menganalisa Dan Evaluasi Hasil Diskusi Kelompok

Setelah siswa saling memberikan tanggapan, guru X memberikan "standing applaouse" kepada kelompok-kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dengan bagus. Sekaligus sebagai kesimpulan dan penguatan dari pembelajaran hari ini. Dengan menerapkan Problem Based Learning Berbantuan *Sway*, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan lebih kreatif. Yaitu pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran melalui WAG siswa aktif dengan menanggapi apa yang diperintahkan oleh guru X. Siswa juga lebih mandiri untuk menemukan solusi pemecahan masalah, dengan berdiskusi dalam grup WA kelompok masing-masing.

Sebagai penutup, guru X mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan membagikan link google form soal latihan ulangan materi sistem pernapasan manusia untuk dikerjakan siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru X di MI NU Al Falah pada pembelajaran IPA di kelas V materi sistem pernapasan manusia, yang berinovasi melaksanakan pembelajaran Problem Based Learning berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group. Siswa menjadi antusias dalam belajar dan lebih interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Dengan demikian ibu guru X telah melakukan hal yang sesuai dengan penelitian oleh Surya (2017: 41) bahwa tahapan Problem Based Learning adalah menyampaikan masalah pada peserta didik, mengelompokkan peserta didik untuk berdiskusi, membimbing penyelesaian masalah, melaporkan hasil karya, dan memberikan analisa serta evaluasi dalam menemukan jawaban. Selain itu, temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian Suari (2018: 244) bahwa penerapan PBL dapat melatih mental siswa untuk menyampaikan gagasannya, dapat memunculkan gagasan dengan masalah lainnya, mendorong untuk berpikir kreatif, imajinatif dengan gagasan baru, dan mendorong percaya diri.

Melengkapi temuan Raharjo dkk (2020), ditemukan bahwa kelebihan dari Problem Based Learning adalah: (1) siswa mampu berinisiatif; (2) mengembangkan kognitif dan ketrampilan

siswa; (3) mengembangkan kemampuan siswa untuk berdiskusi; (4) dapat memotivasi diri; (5) meningkatnya hubungan siswa dan guru. Berdasar hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan Problem Based Learning Berbantuan *Sway* Melalui Whatsapp Group bahwa dalam proses pembelajaran PBL bisa terlaksanakan secara daring akan tetapi tidak semua tahapan bisa terpenuhi. Tetapi dengan berbantuan *Sway* siswa menjadi lebih interaktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

### Evaluasi Implementasi Problem Based Learning Berbantuan *Sway* Melalui Whatsapp Group

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring penilaian yang digunakan di MI NU Al Falah Tanjungrejo secara daring. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020: 210), tes secara daring bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan internet, dan dapat dilakukan dimanapun selama memiliki jaringan internet.

Penilaian yang dilakukan guru X terhadap siswa kelas V MI NU Al Falah dengan menggunakan google form. Dimana link soal dikirim ke WAG untuk dikerjakan siswa.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ibu guru X MI NU Al Falah dalam pembelajaran IPA kelas V materi sistem pernapasan manusia yang menerapkan pembelajaran daring dengan PBL Berbantuan *Sway* melalui WAG. Proses pembelajaran sudah terlaksanakan, akan tetapi juga tak lepas dari adanya berbagai kendala karena pembelajaran jarak jauh (daring).

Setiap kegiatan pembelajaran tak lepas dari adanya kendala. Kendala yang muncul yang dialami oleh guru X di kelas V MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus secara daring adalah kesulitan berkomunikasi dikarenakan adanya keterbatasan jarak sebagaimana wawancara dengan Ibu Guru X sebelum pelaksanaan pembelajaran :

"Memang ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring, saya lebih suka belajar secara langsung atau bisa tatap muka. Berkomunikasi dengan adanya jarak menjadi

lebih sulit. Dan siswa menganggap sekolahnya libur sehingga malas belajar. Terkadang mereka kurang serius, lama dalam mengerjakan tugas, ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas, sehingga kadang-kadang waktunya menjadi lebih lama. (Wawancara ibu X, 20 Mei 2021)

Lebih lanjut Ibu X menyampaikan kendala lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring melalui WhatsApp dengan menerapkan Problem Based Learning berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group kelas V MI NU Al Falah ditemukan kendala-kendala, antara lain : beberapa siswa ada yang kurang aktif, terkendala dalam membuka video dan *Sway* mungkin dikarenakan kuota atau signal. Dalam wawancara secara online melalui WhatsApp setelah pembelajaran sebagai berikut (Wawancara dengan Ibu guru X, Senin, 31 Mei 2021):

“Ada beberapa siswa yang kurang aktif, tidak semua bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, ada siswa yang tidak bisa membuka video ataupun link mungkin karena sinyal/kuota.

Ada juga siswa yang susah untuk mendapatkan signal/jaringan lemah. Dan ada juga yang Hp nya masih belum bisa untuk buka aplikasi *Sway*. Disamping juga terdapat siswa yang belum punya Hp sendiri karena masih gabungan dengan Hp orangtuanya ataupun masih bersama dengan kakak dan adiknya.

Kualitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai variasi cara mengajar dalam kelas dan media pembelajarannya. Salah satu variasi dalam pembelajaran adalah menggunakan PBL berbantuan media *Sway* dengan segala kelebihannya dapat meningkatkan interaksi dan siswa termotivasi dalam pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Melatih siswa belajar mandiri karena pembelajaran PBL berpusat pada siswa dan bisa menemukan pemecahan masalah sendiri.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan penelitian dan pembahasan tentang implementasi Problem Based Learning Berbantuan *Sway*

Melalui Whatsapp Group, maka diperoleh kesimpulan sebagai bahwa perencanaan Problem Based Learning (PBL) berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group Kelas V mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia di MI NU Al Falah Tanjungrejo didokumentasikan dalam RPP yang memuat PBL dan *Sway*. Dirancang untuk pembelajaran yang interaktif dan menarik melalui Whatsapp Group Kelas. Proses pelaksanaan Problem Based Learning berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group Kelas V pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia di MI NU Al Falah Tanjungrejo sesuai dengan langkah-langkah dalam tahapan pembelajaran Problem Based Learning yang digabung dengan media *Sway*. Dengan karakteristik Problem Based Learning menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar dan dengan kelebihan-kelebihan *Sway* siswa lebih interaktif dan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Proses evaluasi dari implementasi Problem Based Learning berbantuan *Sway* melalui Whatsapp Group Kelas V pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia di MI NU Al Falah Tanjungrejo masih terdapat kendala. Yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan PBL berbantuan *Sway* melalui WAG ada beberapa siswa yang kurang aktif, tidak bisa buka video atau link karena jaringan internet lemah dan kuota. Dan penilaian yang dilakukan menggunakan soal dalam *google form*. Model PBL berbantuan media *Sway* menjadi salah satu inovasi pembelajaran agar siswa lebih interaktif dan mandiri dalam pembelajaran daring. Untuk itu diharapkan muncul penelitian-penelitian dengan menggunakan model dan media pembelajaran lainnya.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sama

dengan menggunakan model dan media pembelajaran ini pada saat kelas daring. Seandainya pandemi sudah berakhir ataupun pembelajaran sudah berjalan normal lagi, model pembelajaran ini pun bisa sesekali diterapkan sebagai penyegaran bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assesment Distance Learning Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia, *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 2020. ISSN ; 2354-7950 E-ISSN : 2528-5793.
- Dirgatama, C., & Huda, A, dkk. (2020). Penerapan Problem Based Learning dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 41. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Fakhmawati, D. (2016). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Membuat Sway Tentang Tanaman*.(Online). Dalam 04.215.252.6/.../Pbp%20membuat%20sway%20tentang%20tanama n. Diakses 21 Juni 2016.
- Huda, K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Sejarah melalui Aplikasi Sway Berkonten Indis di SMP Negeri 8 Madiun, *Jurnal Historia*, 5(2), 20-40.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istiqomah. (2016). The Development of Learning Material: Explanation Text Based on Multimodal by Using Sway App in 11th grade of SMAN 1 Batu, *International Journal of Education and Research*, 4(9), 90-111.
- Jamilah, J. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran daring, *Premiere Educandom: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 20-40. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>.
- Jiwo, A. Q., & Nofiandri, E. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Selama Pandemi Covid-19 di Ra Al Qodir, *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2 (2), 120-140.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Junaedah, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Modern Menggunakan Aplikasi Sway Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Semanggi, *National Conference for Ummah*, 30, 120-140.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. (2020). Panduan Kurikulum darurat pada Madrasah.
- Lestari, P.A.S. & Gunawan. (2020)., The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels, Indonesian *Journal of Elementary and Chilood Education*, 1 (2), 20-50 .
- Liana, V. W., & Wibawa, R. P. (2017). Developmenr E-Learning Microsoft Sway as Innovation Of Local Culture, *Dinamika Pendidikan*, 2(6), 111-120.
- Mirzon, D., Juliana, D., & Ahmad, D. A. (2020). Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring, *Jurnal Basicedu*, 4(4), 60-90.
- Nelius, H.,dkk. (2019). The difference of students' learning outcomes with project based learning using handout and Sway Microsoft 365, *Jurnal Pendidikan Kimia*, II(2), 90-111.
- Nihayati A, Indriani L. (2021)., Elf Students Perspective on WhatsApp As Media of Online Teaching and Learning in Covid-19 Pandemic, *Journal of Research on Language Education*, 2(1), 85-90.
- Ni Putu, C. P. D. (2020). *Digital Native dan Digital Immigrant di Masa Pandemi Covid 19*, Dosen PGSD STAHN MPu

- Kuturan Singaraja, 2020. artikel <https://manado.tribunnews.com/2020/05/13/digital-native-dan-digital-immigrant-di-masa-pandemi-covid-19>
- Ni Putu, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (3), 453-555.
- Oktaviani, L., & Tari, N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Kelas VI SDN 05 Jineng Dalem. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 90-100.
- Permendikbud Nomer 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomer 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prasetyo, T., & Zulela. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi WhatsApp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 75-85.
- Raharjo, F. S., dkk, (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Sway Secara Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul', Prosiding Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Rajawali Press, Jakarta
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid 19-Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Usman, R. K. (2020). The Use of Microsoft Sway 365 in Teaching Reading Discriptive Text: A Response a Pandemic Situation. *JELTS*, 2(3), 98-125.
- Usodo, B., Sutopo, E. H. C., Kurniawati, I., dan Kuswardi, Y. (2016). Pelatihan Implementasi Beberapa Aplikasi Dari Microsoft: Office Mix, Onenote, Sway Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Matematika SMA Di Kabupaten Sragen, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4 (9), 135-165.
- Yenni, F. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 90-135.
-